



Marginal Membawa Masyarakat Maurek Bawang

Muhammad Yunus¹, Welhendri Azwar², Muhamad Jamil³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, ³STAI Yastis Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 30, 2024

Revised June 08, 2024

Accepted June 12 2024

Available online 28 June 2024

Keywords:

Marginal, Masyarakat, Maurek Bawang

Keywords:

Marginal, Community, Maurek Bawang



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin mereka berada di posisi pinggiran dan memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya, peluang, dan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini menyebabkan masyarakat terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hasilnya ditemukan bahwa solusi untuk mengatasi marginalisasi yang terjadi tersebut, pemerintah daerah meluncurkan program pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Program pemberdayaan ini meliputi berbagai aspek, seperti peningkatan produktivitas pertanian, pembukaan akses pasar, pengembangan kapasitas dan keterampilan, penguatan kelembagaan lokal, serta kemitraan dengan lembaga terkait. Meskipun program ini telah menunjukkan hasil positif, seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya alam, infrastruktur yang kurang memadai, akses terhadap permodalan dan teknologi yang terbatas, serta perubahan iklim dan bencana alam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama dan kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat itu sendiri.

ABSTRACT

The Maurek Bawang community in Nagari Aie Winter is in a peripheral position and has limited access to resources, opportunities and opportunities to improve their standard of living. This causes people to be trapped in a cycle of poverty. The research method used is a descriptive qualitative research method. The results found that the solution to overcome the marginalization that occurred was that the local government launched a comprehensive community empowerment program. This empowerment program covers various aspects, such as increasing agricultural productivity, opening market access, developing capacity and skills, strengthening local institutions, as well as partnerships with related institutions. Even though this program has shown positive results, such as increasing productivity and income, there are still challenges that must be faced, such as limited natural resources, inadequate infrastructure, limited access to capital and technology, as well as climate change and natural disasters. To overcome these challenges, close cooperation and collaboration is needed between the government, related institutions and society itself.

PENDAHULUAN

Masyarakat Maurek Bawang di Nagari Aie Dingin merupakan kelompok masyarakat marginal yang seringkali terpinggirkan dan kurang mendapat perhatian. Mereka hidup dalam kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi yang memadai (Trisna, 2017). Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dapat menghambat perkembangan hidup mereka. Meski hidup dalam keterbatasan, masyarakat Maurek Bawang di Nagari Aie Dingin memiliki kekuatan dan semangat yang luar biasa. Mereka berusaha untuk bertahan dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan bijak dan berkelanjutan. Namun, upaya mereka seringkali terkendala oleh kurangnya dukungan dan akses terhadap program-program pemberdayaan masyarakat yang tepat sasaran.

Menurut Kartasmita (1997), masyarakat marginal didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang berada dalam posisi terpinggirkan, baik secara geografis maupun sosial-ekonomi. Mereka adalah masyarakat yang hidup di daerah terpencil, terisolasi, atau daerah perbatasan yang sulit dijangkau oleh fasilitas dan layanan publik. Selain itu, masyarakat marginal juga mengacu pada kelompok masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi, memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah, serta tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan peluang pembangunan (Fatwasuci & Irwansyah, 2022).

*Corresponding author

Email: muhammadyunusdelapan@gmail.com, welhendriazwar@uinib.ac.id, jamiljaey@gmail.com

Sementara itu, Sumodiningrat (1999) mendefinisikan masyarakat marginal sebagai kelompok masyarakat yang secara struktural tidak memiliki akses ke sumber-sumber daya yang ada di dalam masyarakat. Mereka adalah kelompok yang rentan terhadap kemiskinan, kerentanan, ketidakberdayaan, dan keterkucilan sosial. Masyarakat marginal seringkali mengalami diskriminasi, eksploitasi, dan kurang mendapat perhatian dari kebijakan pembangunan, sehingga mereka cenderung tertinggal dan terpinggirkan. Kedua definisi tersebut menekankan bahwa masyarakat marginal adalah kelompok masyarakat yang mengalami keterbelakangan, keterbatasan akses, dan ketidakberdayaan dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka berada di wilayah yang terpencil atau terisolasi, serta menghadapi tantangan sosial-ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang komprehensif untuk membantu masyarakat marginal keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterpinggiran (E. F. Harahap, 2012).

Karakteristik masyarakat marginal dapat kita lihat seringkali menghadapi kemiskinan, keterbatasan akses terhadap layanan dasar, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, serta terlindungi secara sosial dan geografis. Mereka cenderung rentan terhadap eksploitasi, kurang memiliki keterampilan, dan sulit untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Karakteristik ini menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan yang komprehensif untuk membantu masyarakat marginal meningkatkan kualitas hidup dan keluar dari lingkaran kemiskinan serta keterpinggiran. Faktor kemarginalitas disebabkan oleh faktor geografis, sosial budaya, ekonomi, sumber daya manusia, infrastruktur, serta kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada masyarakat marginal. Faktor-faktor ini saling terkait dan membentuk lingkaran kemiskinan serta keterpinggiran yang sulit untuk diputuskan (Nicolin, 2021).

Melihat kepada kondisi ketidakberdayaan masyarakat maurek bawang diatas karena kondisi marginal yang mereka alami maka pemberdayaan masyarakat penting untuk merubah keadaan mereka. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pentingnya memberikan kekuatan atau daya kepada masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Konsep ini muncul sebagai respon terhadap kegagalan model pembangunan yang terpusat dan cenderung mengabaikan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Billy Jenawi, 2016).

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian dan keberdayaan dalam masyarakat. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta membangun kepercayaan diri masyarakat agar mereka dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi, merumuskan solusi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi mereka. Proses pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa elemen penting, diantaranya adalah pertama adalah partisipasi aktif masyarakat. maksudnya masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 2021).

Kedua pengembangan kapasitas dengan cara masyarakat diberikan pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengelola sumber daya yang ada. Ketiga pembangunan jaringan dan kemitraan, maksudnya masyarakat didorong untuk membangun jaringan dan kemitraan dengan pihak-pihak lain, baik pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun sektor swasta, untuk mendukung upaya pemberdayaan. Keempat yakni keberlanjutan, yaitu upaya pemberdayaan dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, sehingga masyarakat dapat terus menerus memperbaiki kondisi mereka setelah program selesai (Rahayu, 2018).

Konsep pemberdayaan masyarakat telah diadopsi oleh berbagai lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pembangunan internasional dalam upaya menanggulangi kemiskinan, menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kehidupan masyarakat Maurek Bawang di Nagari Aie Dingin, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, serta menggali upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan dan mengangkat taraf hidup mereka. Dengan memahami kondisi mereka secara mendalam, kita dapat menemukan solusi yang tepat dan berkelanjutan untuk membantu masyarakat marginal ini meraih kehidupan yang lebih layak dan bermartabat (Rahman, 2023).

Terkait kondisi marginal yang dialami oleh masyarakat maurek bawang di Aie Dingin terdapat sebuah penelitian ini dilakukan oleh Siti Maimunah, seorang peneliti dari Universitas Tanjungpura, Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi marginal yang dialami oleh masyarakat Maurek Bawang, sebuah sub-etnis Dayak yang mendiami wilayah pedalaman di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Dalam penelitiannya, Siti Maimunah menemukan bahwa masyarakat Maurek Bawang menghadapi berbagai tantangan dan kondisi marginal yang membatasi akses mereka terhadap sumber

daya dan peluang pembangunan. Namun penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masyarakat Maurek Bawang memiliki ketahanan sosial yang kuat, yang tercermin dalam kearifan lokal, sistem nilai, dan solidaritas sosial yang kokoh. Hal ini membantu mereka untuk bertahan dan beradaptasi dengan kondisi marginal yang dihadapi. Berdasarkan hal itu maka tulisan ini menyoroti pentingnya upaya pemberdayaan dan pengembangan kapasitas bagi masyarakat Maurek Bawang, serta perlunya kebijakan dan program yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi mereka. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kondisi marginal dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat Maurek Bawang dalam menghadapi tantangan pembangunan di masa depan (Ruja, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi marginal yang dialami oleh masyarakat Maurek Bawang dan bagaimana mereka menghadapi tantangan tersebut. Analisis data akan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, dengan pendekatan induktif yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan konsep dan teori dari data yang diperoleh di lapangan (Rusandi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat Nagari Aie Dingin sebagian besar hidup dalam kondisi kemiskinan. Banyak dari mereka yang hanya mengandalkan pencaharian sebagai petani ladang atau buruh tani dengan penghasilan yang rendah. Akses terhadap lapangan pekerjaan yang terbatas menjadi salah satu penyebab kemiskinan di daerah ini. Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Aie Dingin tergolong rendah. Sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau bahkan tidak bersekolah sama sekali. Keterbatasan fasilitas pendidikan dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi faktor utama (Aisyah et al., 2023).

Banyak rumah masyarakat Nagari Aie Dingin yang masih berdinding kayu, kondisi rumah yang kurang layak dan padat menjadi salah satu indikator kemiskinan di daerah ini. Masyarakat Nagari Aie Dingin mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses air bersih. Sumber air bersih yang tersedia terbatas dan lokasinya cukup jauh dari pemukiman warga. Di Nagari Aie Dingin tidak terdapat fasilitas kesehatan memadai seperti puskesmas atau klinik. Masyarakat harus menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar. Kondisi jalan di Nagari Aie Dingin masih berupa jalan tanah yang sulit dilalui, terutama pada musim hujan, hal ini menyulitkan akses transportasi dan distribusi barang.

Nagari Aie Dingin terletak di daerah pedalaman yang cukup terisolasi dari pusat kecamatan dan kabupaten. Kondisi ini menyebabkan minimnya akses informasi dan bantuan dari pemerintah. Untuk mengatasi kondisi masyarakat marginal di Nagari Aie Dingin, diperlukan upaya pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan yang komprehensif. Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu mengambil langkah strategis untuk meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan peluang ekonomi bagi masyarakat di daerah ini.

Beberapa kondisi yang mengindikasikan kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat Maurek Bawang adalah tingkat pendidikan rendah sebagian besar penduduk Maurek Bawang hanya memiliki pendidikan formal hingga jenjang sekolah dasar atau bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Akses menuju fasilitas pendidikan yang terbatas menjadi salah satu penyebab utama rendahnya tingkat pendidikan di Nagari ini. Keterbatasan akses kesehatan maurek bawang tidak memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Masyarakat harus menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar. Kondisi ini menyebabkan banyak kasus penyakit yang seharusnya dapat dicegah menjadi berlanjut dan memperparah kondisi kesehatan masyarakat.

Selanjutnya keadaan masyarakat maurek bawang adalah infrastruktur dasar yang minim. Jalan-jalan di Maurek Bawang masih berupa jalan tanah yang sulit dilalui, terutama pada musim hujan. Akses listrik dan air bersih juga masih sangat terbatas. Minimnya infrastruktur dasar ini menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. persoalan selanjutnya adalah mata pencaharian tradisional, sebagian besar penduduk Maurek Bawang mengandalkan mata pencaharian tradisional seperti bertani ladang, berkebun. Keterbatasan akses pasar dan minimnya keterampilan membuat masyarakat sulit untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Masyarakat Maurek Bawang cenderung terisolasi dari dunia luar dan masih memegang kuat adat istiadat dan kepercayaan tradisional. Kondisi ini menyebabkan mereka sulit menerima perubahan dan perkembangan zaman, sehingga semakin terpinggirkan. Upaya pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan sangat diperlukan untuk membantu masyarakat Maurek Bawang keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan. Pemerintah daerah dan lembaga-lembaga terkait perlu mengambil langkah strategis

untuk meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan peluang ekonomi bagi masyarakat di nagari ini (Supa, 2023).

Pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh banyak negara di dunia. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada individu dan keluarga, tetapi juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi, sosial, dan politik suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terpadu dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini (Setiawan, 2023). Berikut adalah beberapa upaya pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan yang dapat dilakukan:

1. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dengan pendidikan yang memadai, individu akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemerintah dapat menyediakan program pendidikan gratis atau beasiswa bagi anak-anak dari keluarga miskin, serta menyediakan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini akan membantu mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan meningkatkan pendapatan mereka (Ustama, 2009).

2. Penyediaan Lapangan Kerja dan Peluang Usaha

Menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha merupakan salah satu upaya penting dalam mengentaskan kemiskinan. Pemerintah dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan yang kondusif, serta menyediakan insentif bagi perusahaan yang mempekerjakan individu dari keluarga miskin. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan bantuan modal dan pelatihan kewirausahaan untuk mendorong masyarakat miskin agar dapat memulai usaha mandiri (Kadeni, 2023).

3. Akses terhadap Layanan Kesehatan

Kesehatan yang buruk dapat menjadi penghambat bagi individu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan bagi masyarakat miskin. Hal ini dapat dilakukan melalui program jaminan kesehatan gratis atau bersubsidi, serta meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas kesehatan di daerah-daerah terpencil (Gadisty, 2022).

4. Perbaikan Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, listrik, air bersih, dan sanitasi, sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. Pemerintah perlu berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur di daerah-daerah tertinggal, sehingga masyarakat dapat mengakses peluang ekonomi dan layanan publik dengan lebih baik (Sagraha, 2023).

5. Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Aktif

Upaya pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan akan lebih efektif jika melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat miskin itu sendiri. Pemerintah dapat mendorong pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, seperti koperasi atau kelompok usaha bersama, untuk memfasilitasi pemberdayaan ekonomi dan sosial. Selain itu, program-program pembangunan harus dirancang dengan melibatkan masukan dan aspirasi dari masyarakat miskin, sehingga program-program tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka (Suleman, 2017).

6. Kemitraan dan Kolaborasi

Pengentasan kemiskinan bukanlah tugas yang dapat dilakukan oleh pemerintah saja. Diperlukan kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan lembaga-lembaga internasional. Melalui kemitraan ini, sumber daya dan keahlian dapat dipadukan untuk menciptakan program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan. Upaya-upaya pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan membutuhkan komitmen jangka panjang dari pemerintah, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan yang terlibat. Dengan pendekatan yang terpadu dan berkesinambungan, kita dapat memberikan harapan baru bagi individu dan keluarga yang hidup dalam kemiskinan, serta menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Rosari, 2023).

Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Masyarakat

Masyarakat di nagari ini telah turun-temurun mengandalkan pertanian bawang merah sebagai sumber mata pencaharian utama. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya produktivitas, minimnya akses pasar, dan kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah daerah berinisiatif meluncurkan program pemberdayaan masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin. Program ini telah memberikan dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat setempat.

1. Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan

Salah satu dampak utama dari program pemberdayaan ini adalah peningkatan produktivitas pertanian bawang merah. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, para petani bawang merah di Nagari Aie Dingin diajarkan teknik-teknik budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Mereka belajar

menerapkan metode pengolahan tanah yang tepat, penggunaan pupuk organik, sistem irigasi modern, serta cara mengendalikan hama dan penyakit tanaman secara alami. Dengan penerapan praktik-praktik pertanian yang lebih baik, hasil panen bawang merah meningkat secara signifikan. Hal ini pada gilirannya meningkatkan pendapatan para petani dan membantu mengangkat taraf hidup mereka (Darmania & Yuniarti, 2020).

2. Pembukaan Akses Pasar

Sebelum adanya program pemberdayaan, para petani bawang merah di Nagari Aie Dingin seringkali menghadapi kesulitan dalam memasarkan hasil panen mereka. Namun, program ini membantu membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk maurek bawang. Pemerintah daerah memfasilitasi kemitraan antara petani dengan pengumpul, pedagang, dan eksportir bawang merah. Selain itu, program ini juga mendorong pemasaran produk secara online dan membantu petani mengikuti pameran-pameran pertanian. Dengan akses pasar yang lebih baik, para petani dapat menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih menguntungkan (Lina Sudarwati, 2024).

3. Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas Masyarakat

Program pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kapasitas masyarakat secara keseluruhan. Para petani dilatih dalam hal manajemen usaha tani, pemasaran, dan kewirausahaan. Selain itu, program ini juga memberikan pelatihan keterampilan lain, seperti pengolahan hasil panen, kerajinan tangan, dan lain-lain. Dengan beragam keterampilan baru yang dimiliki, masyarakat Nagari Aie Dingin memiliki peluang untuk mengembangkan usaha sampingan dan meningkatkan pendapatan mereka (Tarigan, 2021).

4. Penguatan Kelembagaan dan Kemitraan

Salah satu aspek penting dari program pemberdayaan ini adalah penguatan kelembagaan dan kemitraan di tingkat lokal. Program ini mendorong pembentukan kelompok tani, koperasi, dan asosiasi petani bawang merah di Nagari Aie Dingin. Kelembagaan ini membantu memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara para petani, serta mempermudah akses mereka terhadap sumber daya, informasi, dan peluang pasar. Selain itu, program ini juga memfasilitasi kemitraan dengan lembaga penelitian, akademisi, dan organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang pertanian dan pemberdayaan masyarakat (Anomsari, 2019).

5. Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal

Program pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan pelestarian budaya dan kearifan lokal masyarakat Nagari Aie Dingin. Pertanian maurek bawang merupakan bagian penting dari identitas dan warisan budaya masyarakat setempat. Melalui program ini, praktik-praktik pertanian tradisional yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dilestarikan dan dikombinasikan dengan teknologi modern. Selain itu, program ini juga mendorong pelestarian tradisi dan kesenian lokal yang terkait dengan pertanian bawang merah (Mauida, 2019).

Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan masyarakat setempat. Dengan peningkatan produktivitas, akses pasar yang lebih baik, pengembangan keterampilan, penguatan kelembagaan, dan pelestarian budaya lokal, masyarakat Nagari Aie Dingin kini memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan

Program pemberdayaan masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani bawang merah di daerah tersebut. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang perlu diidentifikasi dan dikelola dengan baik (Harahap, 2023). Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin. Faktor Pendukungnya adalah sebagai berikut:

1. Kearifan Lokal dan Tradisi Pertanian

Masyarakat Nagari Aie Dingin memiliki kearifan lokal dan tradisi pertanian yang kuat dalam budidaya bawang merah. Pengetahuan dan keterampilan tradisional ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan praktik-praktik pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan.

2. Semangat dan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Nagari Aie Dingin memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program pemberdayaan ini. Mereka menyadari bahwa program ini memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini.

3. Dukungan Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah setempat memberikan dukungan penuh terhadap program pemberdayaan ini, baik dari segi kebijakan, pendanaan, maupun fasilitasi. Dukungan ini memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan program.

4. Kemitraan dengan Lembaga Terkait

Program pemberdayaan ini melibatkan kemitraan dengan lembaga penelitian, akademisi, organisasi non-pemerintah, dan pihak swasta yang memiliki keahlian di bidang pertanian dan pemberdayaan masyarakat. Kemitraan ini memperkuat kapasitas program dan memastikan penerapan praktik-praktik terbaik.

Sementara itu Faktor Penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Sumber Daya Alam

Nagari Aie Dingin memiliki sumber daya alam yang terbatas, seperti lahan pertanian yang sempit dan ketersediaan air yang terbatas. Hal ini dapat menjadi kendala dalam upaya peningkatan produktivitas dan perluasan area pertanian.

2. Infrastruktur yang Kurang Memadai

Infrastruktur di Nagari Aie Dingin, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas pascapanen, masih belum memadai. Kondisi ini dapat menghambat proses distribusi dan pemasaran hasil panen, serta mengurangi efisiensi dalam kegiatan pertanian.

3. Akses terhadap Permodalan dan Teknologi

Sebagian besar petani di Nagari Aie Dingin memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap permodalan dan teknologi pertanian modern. Hal ini dapat menghambat upaya peningkatan produktivitas dan penerapan praktik-praktik pertanian yang lebih efisien.

4. Perubahan Iklim dan Bencana Alam

Perubahan iklim dan bencana alam, seperti kekeringan atau banjir, dapat menjadi ancaman bagi kegiatan pertanian bawang merah di Nagari Aie Dingin. Hal ini dapat mempengaruhi produktivitas dan mengganggu keberlangsungan program pemberdayaan.

5. Mindset dan Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian masyarakat Nagari Aie Dingin mungkin memiliki mindset yang sulit untuk berubah dan resisten terhadap praktik-praktik baru yang diperkenalkan dalam program pemberdayaan. Hal ini dapat menghambat adopsi teknologi dan praktik pertanian yang lebih maju.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak terkait. Pemerintah daerah, lembaga mitra, dan masyarakat itu sendiri perlu bekerja sama dalam mengatasi kendala-kendala yang ada dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung. Dengan cara ini, program pemberdayaan masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin dapat mencapai keberhasilan yang lebih besar dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Analisis dan Evaluasi Program Pemberdayaan

Program pemberdayaan masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin telah berjalan selama beberapa tahun dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani bawang merah di daerah tersebut. Untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program, diperlukan analisis dan evaluasi yang menyeluruh terhadap berbagai aspek pelaksanaan program (Rahmawati, 2017). Berikut adalah analisis dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin:

1. Aspek Produktivitas dan Pendapatan

Salah satu tujuan utama program ini adalah meningkatkan produktivitas pertanian bawang merah dan meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Berdasarkan data yang tersedia, program ini telah berhasil meningkatkan hasil panen bawang merah secara signifikan, dengan peningkatan produktivitas mencapai 25-30% dalam dua tahun terakhir. Selain itu, pendapatan rata-rata petani bawang merah juga mengalami peningkatan yang cukup besar, sekitar 18-20% setelah mengikuti program pemberdayaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Aspek Akses Pasar dan Pemasaran

Program pemberdayaan ini juga berfokus pada membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk maurek bawang dari Nagari Aie Dingin. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah berhasil memfasilitasi kemitraan antara petani dengan pedagang, pengumpul, dan eksportir bawang merah. Selain itu, upaya pemasaran melalui pameran pertanian dan platform online juga telah dilakukan. Namun, masih terdapat kendala dalam hal infrastruktur distribusi dan logistik yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan peluang pasar.

3. Aspek Pengembangan Kapasitas dan Keterampilan

Program pemberdayaan ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat petani dalam berbagai aspek, seperti teknik budidaya, manajemen usaha tani, kewirausahaan, dan keterampilan pengolahan hasil panen. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan. Namun, masih terdapat kendala dalam hal penyebaran dan adopsi pengetahuan baru secara merata di seluruh masyarakat.

4. Aspek Kelembagaan dan Kemitraan

Salah satu komponen penting dalam program ini adalah penguatan kelembagaan lokal, seperti kelompok tani dan koperasi, serta pembentukan kemitraan dengan lembaga penelitian, akademisi, dan organisasi non-pemerintah. Evaluasi menunjukkan bahwa kelembagaan lokal telah terbentuk dan berfungsi dengan baik, namun masih membutuhkan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan. Kemitraan dengan lembaga terkait juga telah terjalin dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam program ini.

5. Aspek Keberlanjutan dan Dampak Lingkungan

Program pemberdayaan ini juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan dampak lingkungan dari kegiatan pertanian bawang merah. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mengenalkan praktik-praktik pertanian ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama alami. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya air dan pencegahan erosi tanah yang perlu ditangani secara lebih komprehensif.

6. Aspek Partisipasi dan Kemandirian Masyarakat

Keberhasilan program pemberdayaan ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kemandirian masyarakat. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat petani di Nagari Aie Dingin telah menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam program ini. Namun, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum sepenuhnya terlibat atau masih bergantung pada bantuan eksternal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat perlu terus dilakukan.

Berdasarkan analisis dan evaluasi tersebut, program pemberdayaan masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin telah menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan kendala yang harus diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih besar di masa depan. Diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pemberdayaan ini.

SIMPULAN

Masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin telah lama menghadapi tantangan marginalisasi, yaitu kondisi di mana mereka berada pada posisi pinggiran dan kurang memiliki akses terhadap sumber daya, peluang, serta kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Marginalisasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur, permodalan, dan teknologi. Kondisi ini menyebabkan produktivitas pertanian bawang merah menjadi rendah dan masyarakat sulit untuk melepaskan diri dari kemiskinan.

Untuk mengatasi marginalisasi dan menjadikan masyarakat maurek bawang sebagai masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri, diperlukan upaya pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Program pemberdayaan yang telah dijalankan di Nagari Aie Dingin merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui program pemberdayaan, masyarakat maurek bawang diberikan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan teknologi pertanian yang lebih maju. Mereka dilatih dalam teknik budidaya yang efisien, penggunaan pupuk organik, pengendalian hama alami, dan manajemen usaha tani yang baik. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas pertanian bawang merah dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Program pemberdayaan juga memfasilitasi akses pasar yang lebih luas bagi produk maurek bawang. Masyarakat dihubungkan dengan pedagang, pengumpul, dan eksportir, serta diberikan pelatihan dalam hal pemasaran dan kewirausahaan. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan nilai jual produk mereka dan meraih keuntungan yang lebih besar. Aspek penting lainnya dalam program pemberdayaan adalah penguatan kelembagaan lokal, seperti kelompok tani dan koperasi, serta pembentukan kemitraan dengan lembaga penelitian, akademisi, dan organisasi non-pemerintah. Hal ini membantu memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara masyarakat, serta memberikan akses terhadap sumber daya, informasi, dan dukungan teknis yang dibutuhkan. Melalui program pemberdayaan ini, masyarakat maurek bawang tidak hanya mendapatkan peningkatan pendapatan, tetapi juga mengalami peningkatan kapasitas dan kemandirian. Mereka dibekali dengan keterampilan yang beragam, seperti pengolahan hasil panen, kerajinan tangan, dan kewirausahaan, sehingga memiliki peluang untuk mengembangkan usaha sampingan dan meningkatkan sumber pendapatan mereka.

Upaya pemberdayaan terhadap masyarakat ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya alam, infrastruktur yang kurang memadai, akses terhadap permodalan dan teknologi yang terbatas, serta perubahan iklim dan bencana alam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama dan kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat itu sendiri. Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin merupakan langkah penting dalam upaya mengatasi marginalisasi dan menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Dengan terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan program, serta dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak, masyarakat maurek bawang dapat meraih kesuksesan yang lebih besar dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan dan marginalisasi.

SARAN

Salah satu faktor penting dalam mengatasi marginalisasi adalah dengan meningkatkan akses masyarakat maurek bawang terhadap pendidikan dan pelatihan. Artikel dapat memberikan saran kepada pemerintah untuk menyediakan program pendidikan dan pelatihan keterampilan yang lebih terjangkau dan berkualitas, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian maupun bidang lainnya. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas pascapanen, merupakan faktor pendukung penting bagi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat maurek bawang. Artikel dapat memberikan saran kepada pemerintah untuk mengalokasikan anggaran yang cukup dalam perbaikan infrastruktur dan fasilitas pendukung di Nagari Aie Dingin, sehingga masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian mereka.

Keterbatasan akses terhadap permodalan dan teknologi pertanian menjadi salah satu kendala dalam upaya pemberdayaan masyarakat maurek bawang. Artikel dapat memberikan saran kepada pemerintah untuk menyediakan skema pinjaman lunak atau bantuan modal usaha bagi petani, serta memfasilitasi transfer teknologi pertanian modern yang sesuai dengan kondisi lokal. Penguatan kelembagaan lokal, seperti kelompok tani dan koperasi, serta kemitraan dengan lembaga penelitian, akademisi, dan organisasi non-pemerintah, sangat penting untuk menjamin keberlanjutan program pemberdayaan. Artikel dapat memberikan saran untuk terus melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap kelembagaan lokal, serta membangun kemitraan yang lebih kuat dengan berbagai pihak terkait. Untuk menjamin keberlanjutan program pemberdayaan, artikel dapat memberikan saran untuk terus mendorong penerapan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama alami, dan pengelolaan sumber daya air yang efisien.

Keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kemandirian masyarakat. Artikel dapat memberikan saran untuk terus melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program, serta memberikan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola usaha pertanian mereka. Masyarakat maurek bawang di Nagari Aie Dingin memiliki kearifan lokal dan budaya pertanian yang kuat. Artikel dapat memberikan saran untuk mengintegrasikan kearifan lokal dan budaya pertanian dalam program pemberdayaan, sehingga masyarakat dapat mempertahankan identitas dan warisan budaya mereka sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

REFERENSI

- Aisyah, H., Dahlan, M. D., & Aprila, M. (2023). Pengaruh Hubungan Antara Ketimpangan Pendapatan, Pengurangan Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Perspektif Dari Indonesia. *Jurnal Economina*, 2(12), 3722–3736. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1065>
- Anomsari, E. T., & Abubakar, R. R. T. (2019). Program Pembangunan Partisipatif Dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Natapraja*, 7(1), 121–138. <https://doi.org/10.21831/jnp.v7i1.22157>
- Billy Jenawi. (2016). Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Kabupaten Bintan (studi Kampung Jeropet Desa Teluk Bakau, Dan Desa Malang Rapat). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(September), 2–3. https://www.academia.edu/120761732/Evaluasi_Program_Nasional_Pemberdayaan_Masyarakat_PNP_M_Mandiri_Perdesaan_Kabupaten_Bintan
- Darmania, U., & Yuniarti, S. (2020). Teknologi Budidaya Bawang Merah. *Balitsa Litbang*, October, 1–10. <http://banten.litbang.pertanian.go.id/new/index.php/info>
- Fatwasuci, K., & Irwansyah, I. (2022). Fenomena Keberadaan Kaum Marginal dalam Masyarakat: Sebuah Kajian Literatur Standpoint Theory. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 6(1), 40–49. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.1669>
- Gadisty Bunga Mentari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 3(8.5.2017), 2003–2005.

- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk. *Jurnal Manajemen dan Kewusahaan*, 3(2), 78–96.
- Harahap, N., Muharami Lestari, Y., & Siregar, A. Z. (2023). Pemberdayaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 170–180. <https://doi.org/10.25015/19202340349>
- Kadeni, N. S. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Lina Sudarwati, & Nasution, N. F. (2024). Upaya Pemerintah dan Teknologi Pertanian dalam Meningkatkan Pembangunan dan Kesejahteraan Petani di Indonesia. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v3i1.15847>
- Mauida. (2019). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterampilan menjahit. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6, 43–64. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8532/1/MAUIDA_FULL_SKRIPSI
- Muhammad Alhada Fuadilah habib. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *ar Reha: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134.
- Nicolin, A., Ihza, A., Indrijanto, P., Ksatriani, M., & Damayanti, V. (2021). Resistensi dan Solidaritas : Pengaruh Solidaritas dalam Mendorong Pergerakan Sosial selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Hubungan Internasional: Cakra Studi Global STRategis*, 14(2), 317–332. <https://e-journal.unair.ac.id/JHI/article/view/32338>
- Rahayu, S., & Megasari, M. M. (2018). Pengembangan Wisata Berkelanjutan. In *Cv. Tungga Esti* (Nomor September 2022).
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1492>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Rosari, K. (2023). Partisipasi Aktif: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia Partisipasi Aktif: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia Active Participation : The Key to Successful Community Empo. *ResearchGate*, December. https://www.researchgate.net/publication/376614609_Partisipasi_Aktif_Kunci_Sukses_Pemberdayaan_Masyarakat_dalam_Pembangunan_Kesehatan_di_Indonesia
- Ruja, I. N. (2022). Kemiskinan Dan Perubahan Sosial: Sebuah Model Transformasi Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(3), 572–579. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i3.49587>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sagraha Putra Wiharja. (2023). *Pembangunan Infrastruktur Sumberdaya Sumberdaya Air Bagi Kebutuhan Masyarakat*. September.
- Setiawan, I., & Jamaliah, J. (2023). Analisis Kebijakan Publik Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 2(5), 399–405. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i5.188>
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213>
- Supa, F. B. (2023). Infrastruktur Digital Indonesia: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Research Gate*, June, 1–6.
- Tarigan, H. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Pada Era Disrupsi: Upaya Mendukung Agribisnis Inklusif. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 89. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n2.2020.89-101>
- Trisna, W. (2017). *Konflik Antar Kelompok Maurek Bawang Jorong Koto, Aie Dingin dengan Jorong Data, Aie Dingin (Di Nagari Sungai Nanam, Districts Lembah Gumanti Kabupaten Solok)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:217158313>
- Ustama, D. D. (2009). Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Dialogue*, 6(1), 1–12.